

GAMBARAN KECEMASAN PASANGAN USIA SUBUR YANG *UNMEET NEED* TENTANG KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SITIUNG I KABUPATEN DHARMASRAYA TAHUN 2023

Sri Andar Puji Astuti^{1*}, Erpi Nur Apiza²

Prodi DIII kebidanan Universitas Dharmas Indonesia^{1 2}

*Corresponding Author : sriandarpuji@gmail.com

ABSTRAK

Unmet need merupakan wanita yang subur dan aktif secara seksual namun tidak menggunakan metode kontrasepsi, sedangkan mereka menyatakan tidak ingin punya anak lagi atau ingin menunda anak berikutnya sehingga ini dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya ledakan penduduk, *unwanted pregnancies* (kehamilan yang tidak diinginkan) yang memicu terjadinya aborsi tidak aman serta terjadinya gangguan fisik akibat tindakan abortus yang tidak aman. Penelitian deskriptif dengan pendekatan observasional ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan pasangan usia subur yang *unmet need* tentang kejadian kehamilan tidak diinginkan di Wilayah kerja Puskesmas Sitiung di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023. Populasi penelitian ini adalah PUS yang tidak menggunakan metode KB tetapi tidak ingin memiliki anak dan sampelnya berjumlah 37 PUS yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden PUS *unmet need* tidak ingin menggunakan alat kontrasepsi sampai kapan pun (62,16%) dan sebagian besar PUS mengalami tingkat kecemasan tentang kehamilan yang tidak diinginkan dengan kategori sedang sebanyak 16 responden (43,2%). Simpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar PUS tidak ingin menggunakan alat kontrasepsi sampai kapan pun serta kecemasan yang dirasakan oleh PUS terkait kehamilan yang tidak diinginkan pada kategori sedang.

Kata kunci : gambaran, kecemasan, *unmet need*,

ABSTRACT

Unmet need are women who are fertile and sexually active but do not use contraceptive methods, while they state that they do not want to have another child or want to postpone the next child so this can be one of the causes of the population explosion, *unwanted pregnancies* (*unwanted pregnancies*) which trigger the occurrence of unsafe abortions and the occurrence of physical disorders due to unsafe abortions. This descriptive research with an observational approach aims to determine the anxiety picture of couples of childbearing age who do not meet their needs regarding the incidence of unwanted pregnancies in the working area of the Sitiung Health Center in Dharmasraya Regency in 2023. The population of this study is PUS who do not use family planning methods but do not want to have children and the sample is totaling 37 PUS taken using accidental sampling technique. The research results showed that the majority of *unmet need* PUS respondents did not want to use contraception at any time (54.79%) and the majority of PUS experienced a moderate level of anxiety about unwanted pregnancy in the moderate category, 16 respondents (43.2%). The conclusion of this research is that the majority of PUS do not want to use contraception at any time and the anxiety felt by PUS regarding unwanted pregnancy is in the moderate category.

Keyword : anxiety, *unmet need*, image

PENDAHULUAN

Program KB di Indonesia telah diakui secara Nasional dan Internasional sebagai salah satu program yang telah berhasil menurunkan angka fertilitas secara nyata. Walaupun Pertambahan penduduk masih terjadi, akan tetapi angka Fertilitas per Wanita (*total fertility rate/TFR*) sudah mengalami penurunan meskipun belum mencapai sasaran

Renstra (Rencana Strategis) yaitu 2,3. Jika diharapkan angka berubah menjadi 2,3 anak per wanita pada tahun 2017, hasil yang didapatkan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 diperoleh angka 2,4 anak per wanita (BKKBN, 2018).

Salah satu dari permasalahan keluarga berencana yang menjadi sorotan yaitu unmet need keluarga berencana. *Unmet Need* KB merupakan pasangan usia subur yang tidak ingin tidak punya anak lagi atau menjarangkan kehamilan tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi (Jitowiyono dan Rouf 2019). Menurut Westoff dalam Novera (2021). *Unmet Need* merupakan wanita usia subur yang tidak menggunakan alat/cara kontrasepsi namun menginginkan penundaan kehamilan (penjarangan). Kebutuhan keluarga berencana yang belum terpenuhi (*Unmet Need*) di antara wanita yang sudah menikah merupakan fenomena umum di seluruh dunia, tetapi prevalensinya lebih tinggi pada negara berkembang di bandingkan negara maju. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menyatakan bahwa angka *Unmet Need* pada tahun 2012 yakni 12% turun menjadi 9,9% pada tahun 2019. Angka lebih tinggi yakni 22% di negara berkembang pada tahun 2019. Setidaknya satu dari 10 pasangan usia subur (PUS) di sebagian besar negara di dunia adalah *Unmet Need* (WHO, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) *Unmet Need* adalah mereka yang subur dan aktif secara seksual tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi, dan melaporkan tidak menginginkan anak lagi atau ingin menunda anak berikutnya. Tinggi *Unmet Need* masih menjadi salah satu masalah dalam pelaksanaan program KB di Indonesia. Dampak yang tingginya angka *Unmet Need* yaitu menyebabkan angka fertilitas yang tinggi pula (Jidar, 2018). Tingginya unmet need bukan hanya akan menjadi penyebab ledakan penduduk (populasi), melainkan juga bisa berpengaruh pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia, karena merupakan salah satu faktor penyebab 75% kematian ibu di Indonesia dan juga di dunia. Wanita usia reproduksi yang tidak menggunakan KB berpeluang besar untuk hamil dan mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas. Hal ini dapat disebabkan dari adanya aborsi karena kehamilan yang tidak diinginkan (unwanted pregnancy), jarak hamil terlalu dekat, melahirkan terlalu banyak maupun komplikasi penyakit selama kehamilan, penyulit saat persalinan dan komplikasi masa nifas (BKKBN, 2020).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2015, tercatat angka kematian ibu (AKI) di Indonesia sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup. Keadaan ini masih sangat jauh dari target capaian Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup. Diantara upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) yakni dapat meningkatkan pelayanan KB atau dengan menurunkan angka *Unmet Need* (BKKBN, 2018).

Unmet Need KB di Sumatera Barat mencapai 23.330 pasangan, dimana angka kejadian untuk pasangan dalam kategori Ingin Anak Tunda (IAT) sebesar 8,566 pasangan dan kategori Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL) 14.774 pasangan (BKKBN, 2018). Berdasarkan data dari dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (SOSP3APPKB) Kabupaten Dharmasraya tahun 2021, angka *Unmet Need* Tercatat di Dharmasraya 10,29% tahun 2016 sebanyak 10,27% tahun 2017 sebanyak 10,25% tahun 2018 sebanyak 10,23% tahun 2019 sebanyak 10,21% tahun 2020 (BPS DDA, 2022).

Unmet Need bukan hanya akan menjadi penyebab ledakan populasi melainkan juga bisa berpengaruh pada tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia yang menjadi penyebab 75% kematian ibu di Indonesia dan dunia. Pasangan usia subur yang tidak mengikuti keluarga berencana berpeluang besar untuk hamil dan mengalami komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas (Novianto, 2018). Terjadinya *Unmet Need* sering kali terjadi ketika suami tidak mendukung terhadap penggunaan alat kontrasepsi atau cara KB tertentu yang di akibatkan kurangnya pemahaman terhadap alat atau cara KB, takut efek samping (Kusika, 2018). Dampak *Unmet Need* salah satunya adalah peningkatan kejadian kehamilan tidak diinginkan yang akan mendorong terjadinya aborsi tidak aman. Data kasus aborsi pada wanita

diindonesia cukup tinggi, yaitu 1,5 sampai dengan 2 juta kejadian setiap tahunnya (Ratnaningsih, 2019). Dampak lain dari Unmet need KB yaitu kematian ibu dan bayi, dimana penyebab langsung kematian ibu di Indonesia diantaranya pendarahan, eklamsia, infeksi, partus lama dan abortus. Dampak yang terakhir yaitu peningkatan penduduk yang pesat (Maria, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan pasangan usia subur yang *unmet need* tentang kejadian kehamilan tidak diinginkan di Wilayah kerja Puskesmas Sitiung di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan melakukan diskripsi mengenai fenomena yang ditentukan baik berupa faktor resiko maupun efek hasil, fenomena hasil penelitian disajikan secara apa adanya dan peneliti tidak mencoba menganalisa bagaimana dan mengapa fenomena tersebut dapat terjadi, sehingga pada penelitian diskriptif tidak perlu ada hipotesis (Ismail, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) berumur 15-49 tahun yang tidak menggunakan KB, atau unmet need sejumlah 37 orang yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni s/d Agustus 2023 di Jorong Aur Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan karakteristik responden dibuat sendiri oleh peneliti dan telah melewati uji validitas, yaitu face validity sedangkan ini yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan PUS terkait kehamilan yang tidak diinginkan TELAH menggunakan alat ukur kecemasan yang disebut HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Skala HARS merupakan pengukuran kecemasan yang didasarkan pada munculnya symptom pada individu yang mengalami kecemasan. Terdapat 14 symptoms yang nampak pada individu yang mengalami kecemasan menurut skala HARS. Setiap item yang diobservasi diberi 5 tingkatan skor, antara 0 (No Present) sampai dengan 4 (severe) (Nursalam, 2003). Sebelum pemberian kuesioner, peneliti memberikan lembar informasi yang berisi tujuan, manfaat dan gambaran tentang penelitian yang dilakukan. Peneliti juga memberikan lembar permohonan menjadi responden dan jika calon responden setuju menjadi responden, maka diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditanda tangani. Analisis data diuji dengan menggunakan persentase dengan bantuan program SPSS.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur Ibu		
<20 Tahun	2	5,4
20-35 Tahun	13	35,13
>35 Tahun	22	59,45
Pendidikan Ibu		
SD/ Tidak Tamat SD	0	0
Tamat SMP/Sederajat	13	35,13
Tamat SMA/Lebih Tinggi	24	64,86
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	17	45,94
Tidak Bekerja	20	54,05

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar PUS yang unmeet need terbanyak pada usia >35 tahun sejumlah 22 orang (59,45), tingkat pendidikan terakhir ibu terbanyak adalah tamat SMA/ Lebih tinggi sejumlah 24 orang (64,86), dan status pekerjaan ibu terbanyak adalah tidak bekerja sejumlah 20 orang (54,05%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Waktu Rencana Penggunaan Alat Kontrasepsi yang Akan Digunakan

Waktu rencana penggunaan alat kontrasepsi dan jenis- yang akan digunakan	Frekuensi	Persentase
Segera akan memakai dalam waktu dekat	2	5,4
Keinginan ada, belum tahu kapan akan KB	10	27,02
Tidak ingin KB sampai kapan pun	23	62,16
Lainnya*	2	5,4

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar PUS *Unmet need* terkait rencana penggunaan alat kontrasepsi dan jenis- yang akan digunakan paling banyak adalah tidak ingin menggunakan metode KB sampai kapanpun sejumlah 23 orang (62,16%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan PUS Terkait Kehamilan Tidak Diinginkan

Tingkat Kecemasan	Frenkuensi	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	2	5.4
Kecemasan ringan	8	21.6
Kecemasan sedang	16	43.2
Kecemasan berat	11	29.7
Total	37	100

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar PUS *Unmet need* mengalami kecemasan terkait kehamilan tidak diinginkan dalam kategori sedang sejumlah 16 responden (43.2%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Penelitian yang di sajikan di Tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa PUS *Unmet need* mengalami kecemasan terkait kehamilan tidak diinginkan dalam kategori sedang sejumlah 16 responden (43.2%). Sedangkan berdasarkan rencana penggunaan alat kontrasepsi dan jenis- yang akan digunakan paling banyak adalah tidak ingin menggunakan metode KB sampai kapanpun sejumlah 23 orang (62,16%).

Kecemasan merupakan suatu perasaan tidak santai yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang di sertai suatu respon (penyebab tidak spesifik atau tidak di ketahui oleh individu) (Yusuf et al 2015). Menurut Kusumawati & Hartono (2010), bahwa timbulnya cemas pada seseorang dapat mengakibatkan suatu keadaan seseorang menjadi tidak nyaman dan terbagi dalam beberapa tingkatan. Kecemasan seseorang dapat berkurang dengan adanya dukungan positif oleh anggota oleh anggota keluarga terutama dari suami berupa pembiayaan, pendampingan, pengingat, dan pemberi saran yang dapat mengakibatkan ketenangan batin, perasaan senang, aman, dan nyaman sehingga kecemasan seseorang wanita usia subur *Unmet Need* (istri) dapat di tangani (Sohibun, 2015). Berdasarkan umur responden pada penelitian ini menunjukkan pasangan usia subur *Unmet Need* dengan umur lebih dari 35 tahun sebagian besar mengalami tingkat kecemasan sedang, sedangkan responden dengan umur antara 20 hingga 35 tahun sebagian besar mengalami tingkat kecemasan berat. Hal ini berbanding terbalik dengan teori menurut Stuart (2017), yang mengemukakan semakin tinggi

umur seseorang, maka semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang dan kemampuan dalam menghadapi berbagai permasalahan. Menurut Sariyati et al (2015), sebagian besar *Unmet Need* terjadi pada usia wanita subur yang berusia lebih dari 35 tahun dengan alasan pada usia tersebut sudah bukan masa reproduktif lagi dan menganggap dirinya sudah tua sehingga untuk terjadi kehamilan sangat kecil.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar kejadian *Unmet Need* di tunjukkan dengan mayoritas berpendidikan tamat SMA atau sederajat di dibandingkan dengan jenjang pendidikan di bawahnya (Sariyati et al, 2015). Menurut Stuart (2007) pendidikan seseorang yang lebih rendah akan menyebabkan seseorang mudah mengalami stress dan mengakibatkan kurangnya memperoleh informasi. Paritas multipara, yakni telah melahirkan buah kehamilannya dua kali atau lebih. Wanita usia subur dengan paritas multipara mempunyai jumlah lebih banyak untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi di dibandingkan dengan paritas primipara dan grandemultipara (Astuti & Ratifah, 2014). Menurut Sariyati et al (2015), menyatakan sebagian besar pasangan usia subur yang *Unmet Need* mempunyai jumlah anak antara 1 hingga 2 anak di dibandingkan dengan jumlah anak hidup lebih dari 2 anak.

Penelitian ini di dapatkan sebagian besar responden memiliki kecemasan sedang sebanyak 16 responden (43%) karena pada dasarnya alat kontrasepsi sangat penting untuk menghindari kehamilan tidak diinginkan. Yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang edukasi untuk berKB yang lebih menarik bagi pasangan usia subur *Unmet Need* agar mereka tertarik dan berminat untuk menggunakan alat kontrasepsi. Menurut asumsi peneliti bahwa pasangan usia subur yang *Unmet Need* sangat penting untuk menggunakan alat kontrasepsi. Hasil dari penelitian di dapatkan sebagian besar responden memiliki kecemasan sedang sebanyak 16 responden karena pada dasarnya alat kontrasepsi sangat penting untuk menghindari kehamilan tidak diinginkan.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Prevalensi PUS *unmet need* yang tidak berkeinginan menggunakan alat kontrasepsi sampai kapan pun sebanyak (16,62%) dan kecemasan PUS yang *unmet need* terkait kecemasan yang tidak diinginkan pada kategori sedang sejumlah 43,2%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak terutama Kepala Puskesmas Sitiung 1 yang telah memfasilitasi peneliti dalam menggunakan sampel penelitian ini, dan kepada semua pihak yang telah memberikan banyak saran berharga maka peneliti mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2018). Laki-laki Bkkbn 2018. Bkkbn, 53(9), 1689–1699.
- _____. 2020. Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2020. Jakarta
- BPS. 2022. Kabupaten Dharmasraya Dalam Angka Tahun 2018. Pulau Punjung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya.
- Bramantio, B., & Trisnainingsih, T. (2021). Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Dan Demografi Pasangan Usia Subur Muda Paritas Rendah (Pusmupar) Di Kampung Kb. JPG (Jurnal ...), 9(1), 64–72.

- <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/22643>
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/download/22643/15216>
- Dharmas, A. (2020). Program studi kebidanan program sarjana fakultas kesehatan universitas afa royhan di kota padangsidempuan tahun 2020. [https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2956/1/Skripsi](https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2956/1/Skripsi%20Dharmas.pdf) Anesa Dharmas.pdf
- Dinkes Kabupaten Dharmasraya. (2021). Profil Kesehatan Dharmasraya tahun 2021 (p. 147).
- Fk, K., & Andalas, U. (2020). Prodi S1 Kebidanan FK Universitas Andalas. 2030, 1–6.
- Jidar, M. (2018). Determinan Kejadian Unmet Need KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Sulawesi Selatan (Perbandingan Antara Wilayah Urban dan Rural). 222.
- Jitowiyono, S., & Rouf, M. A. (2021). Keluarga Berencana (KB) dalam Perspektif Bidan. PT. Pustaka Baru.
- Kusika, S. Y. (2018). Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.33490/jkm.v4i1.64>
- Lanova, D., Arde, M., Lubis, N., Citra, P., & Nasution, C. A. (2021). Analisis Kebutuhan Keluarga Berencana yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need) pada Wanita Usia Subur Analysis of Unmet Need for Family Planning in Women of Childbearing Age. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 205–211. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Luthfina, N. (2021). Analysis of Pregnancy Intension Risk Factors in Indonesia With Demographic Health Survey (Dhs) in 2017. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 10(1), 35. <https://doi.org/10.20473/jbk.v10i1.2021.35-44>
- Notoatmodjo S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta.
- Sarlis, N. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Unmet Need Pada Ibu Non Akseptor Tahun 2018. *Jurnal Endurance*, 4(2), 272. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3750>
- Siregar, N., Rangkuti, N. A., Marito, B. S., Afa, U., Di, R., & Padangsidempuan, K. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Pasir Matogu Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021*. Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Mahasiswa Program S. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(2), 67–79.
- Zia, H. K. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tempat Tinggal Dan Informasipetugas Lapangan Keluarga Berencana (Plkb) Terhadap Unmet Need Kb Pada Wanita Kawin. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(2), 150. <https://doi.org/10.20473/ijph.v14i2.2019.150-160>